

THE COMPARISON OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING USING WHATSAPP MEDIA AND OFFLINE LEARNING OF THE FIFTH GRADE STUDENT OF SDN 03 MINAS

Angga Putra Kusuma¹, Ni Putu Nita Wijayanti², Aref Vai³

Email: angga.putra2559@student.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com, aref.vai@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 085219095162

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department Of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The problem in this research is the government policy that requires all educational institutions throughout Indonesia to conduct online teaching and learning activities, due to the Covid-19 outbreak, while physical education lessons are a lesson that requires students to do more physical activity or practice rather than studying. theory like any other general subject. The purpose of this study was to compare the effectiveness of learning physical education offline or online using the WhatsApp application for students at SDN 03 Minas Barat Class 5. The sampling technique was purposive sampling in class V SD 03 Minas students who met the criteria that had been determined by the researcher. . The instrument used in this research was to use observation sheets and the results of the students' final semester exam scores in the even and odd semesters of the 2020/2021 school year. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in PJOK subjects with face-to-face learning the average value of learning outcomes from the final semester assessment is (\bar{X}) 78.86 and with online learning the average value of learning outcomes from the final semester assessment is (\bar{X}) 82.13. Then there is a difference between the learning outcomes of PJOK subjects that use face-to-face learning and the results of PJOK learning with online learning in VSD 03 West Minas class students in the 2020/2021 school year..*

Key Words: *Physical Education, Online Learning, Offline Learning*

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN PENJASKES DENGAN MEDIA WHATSAPP DAN LURING KELAS V SD 03 MINAS BARAT

Angga Putra Kusuma¹, Ni Putu Nita Wijayanti², Aref Vai³

Email: angga.putra2559@student.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com, aref.vai@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 085219095162

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah pada kebijakam pemerintah yang mengharuskan semua lembaga pendidikan di seluruh Indonesia untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dikarenakan sedang terjadi wabah covid-19, sedangkan pelajaran penjas sendiri merupakan satu pelajaran yang mengharuskan siswa untuk lebih melakukan aktifitas fisik atau prakatek daripada mempelajari teori seperti pelajaran umum lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan keefektifan belajar penjas secara luring atau daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp pada siswa SDN 03 Minas Barat Kelas 5. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* pada siswa kelas V SD 03 Minas yang memenuhi kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan hasil perolehan Nilai Ujian Akhir Semester Siswa pada Semester Genap dan Ganjil tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran PJOK dengan pembelajaran tatap muka didapatkan nilai rata-rata hasil belajar dari penilaian akhir semester sebesar (\bar{X}) 78,86 dan dengan pembelajaran daring yang diambil nilai rata-rata hasil belajar dari Penilaian akhir Semester sebesar (\bar{X}) 82,13. Maka terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran PJOK yang menggunakan pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar PJOK dengan pembelajaran daring pada siswa kelas VSD 03 Minas Barat tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Pendidikan Jasmani, Pembelajaran Luring, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap seseorang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan guna memahami disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian.

(Pahliwandari, 2020), pendidikan Jasmani yaitu suatu proses pembelajaran melalui acara jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menyebarkan keterampilan motorik, pengetahuan dan sikap hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Menurut (Irwandi, 2019), pendidikan Jasmani yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan acara jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk menyebarkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pelajaran penjas pada umumnya adalah pembelajaran yang mengutamakan psikomotorik yang lebih menggunakan gerakan, dan sering melakukan pembelajaran di lapangan dari pada di kelas, tujuan pembelajaran penjas itu sendiri yaitu agar siswa berketertarikan dan senang, jika siswa sudah berketertarikan dan merasa senang saat melakukan pembelajaran penjas dilapangan maka tujuan pembelajaran penjas telah dikatakan tercapai.

Belajar tatap muka merupakan proses belajar yang dilakukan secara langsung, belajar tatap muka bertujuan untuk membantu siswa guna memperluas, memperdalam, dan mempertajam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Belajar daring merupakan belajar yang tidak mengharuskan siswa datang ke sekolah, Banyak Aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar daring seperti *whatsapp*, *telegram*, *meet*, *zoom*, *classroom* dan masih banyak lagi. Tujuan belajar daring yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya, dikarenakan Covid-19 seperti sekarang ini pembelajaran secara daring disetiap jenjang pendidikan berbeda-beda seperti SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi dalam menggunakan aplikasi, tujuannya adalah agar siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet, (Rahartri, 2019). (Asari et al., 2021) mengemukakan whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunaannya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Penggunaan *whatsapp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. Jadi aplikasi *whatsapp messengers* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran secara daring.

Penelitian Kembang (2020) menjelaskan kebijakan pembelajaran daring ini belum sepenuhnya disiapkan baik dari guru maupun dari siswanya, sehingga masih

belum berjalan dengan baik karena pembelajaran daring dilakukan melalui media *goggle classroom* dan *whatsapp* dengan membuat grup belajar dan melalui guru pembelajaran memberikan materi dan tugas terkait dengan materi yang diajarkan.

Penelitian Wasis Dwiyogo (2021) pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini mau tidak mau harus melakukan metode hybrid yang mana persentase 50% tatap muka dan 50% dunia maya, ataupun tidak memungkinkan belajar dengan tatap maya karena faktor hasil pembelajaran yang kurang maksimal khususnya pembelajaran penjas yang memang mengharuskan tatap muka maka persentase kelas dibatasi 50% dari jumlah siswa disetiap kelas.

Guru mata pelajaran penjaskes menerapkan sistem pembelajaran Daring mulai dari bulan April semenjak dikeluarkan kebijakan terkait pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan oleh guru penjaskes untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang dialami oleh siswa kelas V SD 03 Minas Barat. Namun baru-baru ini pemerintah melalui kementerian pendidikan menerapkan kebijakan pembelajaran luringsebagai alternatif lain untuk simulasi pembelajaran tatap muka, sehingga hal tersebut masih belum berjalan dengan baik karena pembelajaran luring tersebut dilakukan dengan selingan 1 minggu tatap muka dan seminggu darang, selain itu juga jumlah kelas dibatasi maksimal 50% dari jumlah siswa perkelas, dan pembelajaran daring melalui media *whatsapp* dengan membuat grup belajar pada guru penjaskes memberikan materi dan tugas terkait dengan materi yang diajarkan, maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul ”perbandingan pembelajaran penjaskes dengan media *whatsapp* dan luring kelas V SD03 Minas Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian komparatif artinya penelitian yang dilakukan untuk menguji perbandingan dua objek. Jadi penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari persamaan atau perbedaan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 . Dalam konteks penelitian ini yang menjadi variabel X_1 ialah model pembelajaran tatap muka dan X_2 ialah model pembelajaran daring dengan media *whatsapp*. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 03 Minas Barat yang beralamat di Jl. Yos Sudarso KM. 35, Minas Barat, Kec. Minas, Kab. Siak Prov. Riau, pada bulan September 2021 s/d Januari 2022. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Minas Barat yang termasuk dalam kriteria penelitian yaitu siswa yang memiliki *smartphone*, siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi *whatsapp*, siswa mampu mengirim tugas melalui *whatsapp* dan siswa yang memiliki antusias dalam pembelajaran penjas yang berjumlah 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument dari penelitian ini menggunakan lembar observasi dan hasil perolehan Nilai Ujian Akhir Semester Siswa pada pembelajaran PJOK Semester Genap dan Ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang diperoleh peneliti melalui rekapitulasi ujian akhir pada guru PJOK. Teknik pengambilan data menggunakan data primer yang di ambil dari wawancara terhadap siswa kelas V dan guru SD Negeri 03 Minas. Teknik analisi data menggunakan rumus skor nilai ideal dan persentase %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini diadakan di SD 03 Minas Barat, sekolah tersebut telah mengadakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 ini, sebelumnya sekolah ini telah mengadakan pembelajaran daring di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Data penelitian ini diambil melalui nilai ujian semester sebelum pandemi covid-19 dan dimasa pandemi covid-19 ini guna untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dari siswa SD 03 Minas Barat pada pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan olahraga, data penelitian ini diambil pada siswa kelas V (lima) yang terdiri dari 13 siswi dan 17 siswa yang masing-masing sudah diambil nilai ujian akhir semester ganjil dan genap tahun 2020/2021, untuk lebih jelasnya akan diuraikan data masing-masing tersebut sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pada Pembelajaran Luring atau Tatap Muka

Tabel 1 deskripsi Data Luring
Statistics

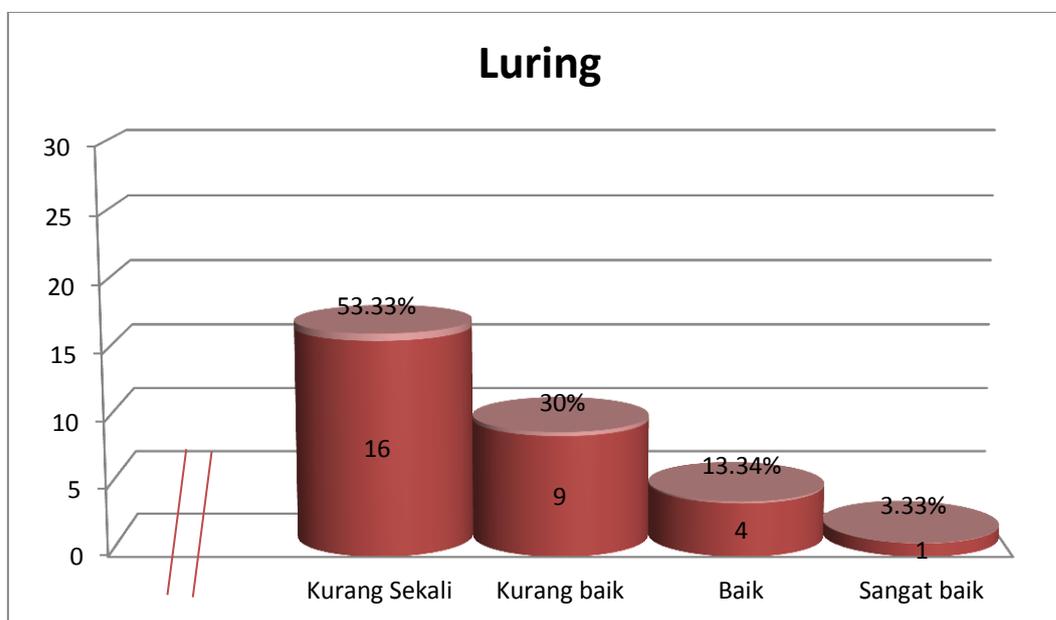
| Luring | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 78.87 |
| Median | | 78.00 |
| Mode | | 75 |
| Std. Deviation | | 3.776 |
| Variance | | 14.257 |
| Range | | 15 |
| Minimum | | 75 |
| Maximum | | 90 |
| Sum | | 2366 |

Hasil belajar ulangan harian mata pelajaran PJOK pada model pembelajaran tatap muka setelah dihitung dari 30 siswa maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 78, 87, median 78,00, mode 75, Standar Deviasi sebesar 3,776, varians 14,25, range 15 nilai minimum 75 nilai maksimum 90 dan mendapat jumlah keseluruhan 2366, maka selanjutnya data akan diinterpretasikan untuk mengetahui persentasi setiap kelas, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Interpretasi Skor Belajar Luring

| No. | Interval | Interprestasi | Absolut | Persentase% |
|----------|----------|---------------|---------|-------------|
| 1 | 75 – 78 | Kurang Sekali | 16 | 53,33% |
| 2 | 79 – 82 | Kurang baik | 9 | 30% |
| 3 | 83 – 86 | Baik | 4 | 13,34% |
| 4 | 87 – 90 | Sangat baik | 1 | 3,33% |
| Jumlah/N | | | 30 | 100% |

Dari tabel 4.3 distribusi frekuensi diatas dari 30 sampel pada responden siswa kelas V SD 03 Minas Barat didapat dari rentang 75 – 78 pada interprestasi kurang sekali terdapat 16 orang responden 53,33%, dari rentang 79 – 82 pada interprestasi kurang baik terdapat 9 orang atau 30%, di rentang 83 – 86 pada interprestasi baik terdapat 4 orang responden 13,34%, dan pada rentang 88 – 90 pada interprestasi sangat baik terdapat 1 orang responden 3,33%, jika disimpulkan bahwa hasil interprestasi sebagian besar siswa pada pembelajaran luring memiliki nilai kurang baik, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 1 Histogram Hasil Belajar Luring

2. Deskripsi Data Pembelajaran Daring Atau Online

Tabel 3 deskripsi Data Daring
Statistics

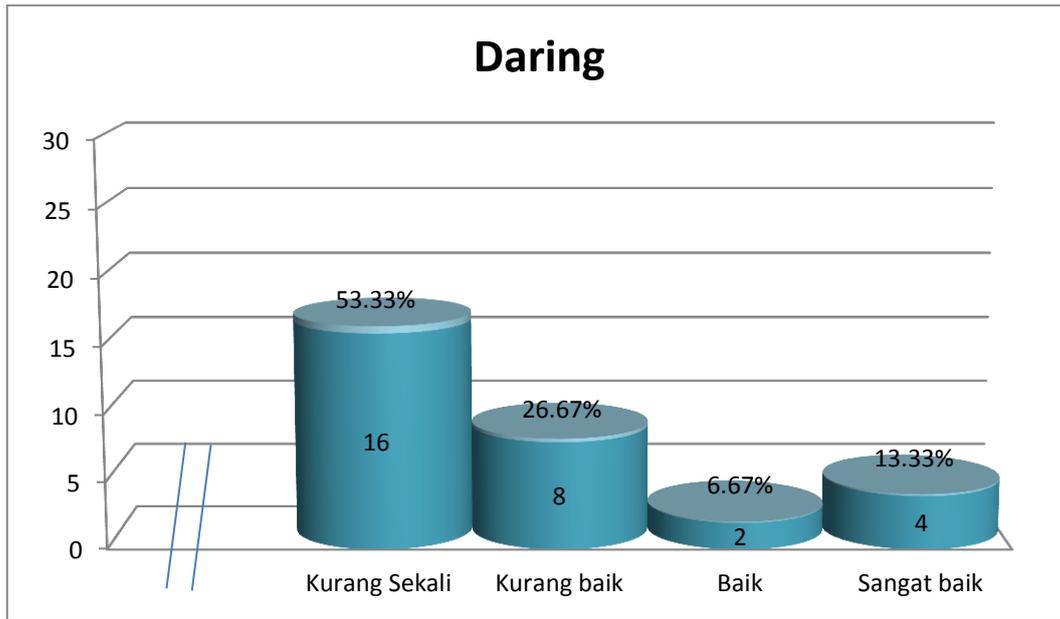
| Daring | | |
|----------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 82.13 |
| Median | | 80.00 |
| Mode | | 78 ^a |
| Std. Deviation | | 4.967 |
| Variance | | 24.671 |
| Range | | 17 |
| Minimum | | 78 |
| Maximum | | 95 |
| Sum | | 2464 |

Hasil belajar ulangan harian mata pelajaran PJOK pada model pembelajaran daring atau online setelah dihitung dari 30 siswa maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 82,13, median 80,00, mode 78, Standar Deviasi sebesar 4,967, varians 24,67, range 17 nilai minimum 78 nilai maksimum 95 dan mendapat jumlah keseluruhan 24644, maka selanjutnya data akan diinterpretasikan untuk mengetahui persentasi setiap kelas, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Interpretasi Skor Belajar Daring

| No. | Interval | Interprestasi | Absolut | Persentase% |
|----------|----------|---------------|---------|-------------|
| 1 | 78 – 81 | Kurang Sekali | 16 | 53,33% |
| 2 | 82 – 85 | Kurang baik | 8 | 26,67% |
| 3 | 86 – 89 | Baik | 2 | 6,67% |
| 4 | 90 – 95 | Sangat baik | 4 | 13,33% |
| Jumlah/N | | | 30 | 100% |

Dari tabel 3 distribusi frekuensi diatas dari 30 sampel pada responden siswa kelas V SD 03 Minas Barat didapat dari rentang 78 – 81 pada interprestasi kurang sekali terdapat 16 orang responden 53,33%, dari rentang 82 – 85 pada interprestasi kurang baik terdapat 8 orang atau 26,67%, di rentang 86 – 89 pada interprestasi baik terdapat 2 orang responden 6,67%, dan pada rentang 90 – 95 pada interprestasi sangat baik terdapat 4 orang responden 13,33%, jika disimpulkan bahwa hasil interprestasi sebagian besar siswa pada pembelajaran daring memiliki nilai kurang baik, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Daring

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Untuk Sampel Berpasangan

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai pada statistika parametrik. Pada uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.06561170 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .089 |
| | Negative | -.062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .487 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .972 |

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa perbandingan nilai belajar daring dan luring pada siswa kelas V SD 03 Minas Barat tersebut mempunyai signifikansi sebesar 0,972 yang berarti lebih besar dari 0,05, karena nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 6 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

| Luring | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2.004 | 5 | 24 | .114 |

Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,114. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen).

C. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Untuk Sampel Berpasangan

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t untuk sampel berpasangan. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun hasil perhitungan setelah melakukan perhitungan selisih data hasil belajar dengan pembelajaran tatap muka atau luring (X1) dengan data nilai hasil belajar dengan pembelajaran daring (X2) dengan selisih (D) = 76, dengan nilai d = 3,166, nilai sd = 2,014 dan n= 24.81 Berdasarkan hasil analisis di atas maka selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Adapun hasil uji signifikansi sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} = \frac{82.13 - 78,86}{\sqrt{\frac{3,26}{30(30-1)}}} = \frac{3,27}{\sqrt{\frac{3,26}{30(29)}}} = \frac{3,27}{\sqrt{\frac{3,26}{870}}} = \frac{3,27}{\sqrt{0,003747}} = \frac{3,27}{0,0612} = 5,343$$

Dari perhitungan uji t diatas diperoleh t hitung sebesar 13,027 sedangkan nilai ttabel yang diperoleh dengan melihat tabel kriteria uji t dengan jumlah sampel (n-1) =(30 - 1 = 29) pada taraf signifikansi (0,05) ialah t (0,05)= 1,699. Berdasarkan hasil hitungan thitung dengan ttabel yang diperoleh, selanjutnya melakukan uji signifikansi pada tabel berikut:

Tabel 7 Tabel Uji Hipotesis

| N | T Hitung | T Tabel | Keputusan |
|----|----------|---------|-------------|
| 30 | 13,027 | 1,699 | Ha Diterima |

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh selisih nilai rata-rata hasil belajar luring dengan daring sebesar 3,26. Sehingga diperoleh nilai thitung sebesar 13,027. Sedangkan nilai ttabel = $df = 30 - 1 = 29$ dengan taraf signifikansi (0,05) dari daftar distribusi diperoleh ttabel = 1,699.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel berpasangan maka thitung diperoleh = 13,027 sedangkan ttabel dengan taraf signifikansi (0,05) maka diperoleh ttabel = 1,313. Karena thitung = 13,027 > 1,313 ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima bahwa terdapat perbedaan hasil belajar luring dan daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi siswa kelas V SD 03 Minas Barat 2020/2021 dimasa pandemi ini.

D. Pembahasan

Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sosial media. Penerapan pembelajaran daring merupakan salah satu alternative pembelajaran yang diterapkan saat ini untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Namun penerapan pembelajaran daring akan terjadinya perpisahan secara fisik antara guru dengan siswa dan terjadinya interaksi yang terbatas sehingga penerapan pembelajaran daring media pembelajaran, baik yang berupa media tercetak, terekam maupun berbasis teknologi informasi. Dalam penerapan pembelajaran daring juga sangat ditekankan kemandirian siswa karena proses pembelajaran dengan pembelajarandaring membutuhkan inisiatif, ketahanan, dan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa sendiri ketika belajar menggunakan paket bahan belajar dengan keterbatasan pengawasan dari guru. Kurangnya akses internet juga menjadi kendala terbesar bagi guru PJOK dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung, sehingga menyebabkan siswa terlambat untuk mengikuti pembelajaran seperti halnya masuk pada aplikasi *whatsapp*. Selain itu dengan penerapan pembelajaran daring pengontrolan/pemantauan siswa menjadi kurang karena tidak berhadapan langsung dengan siswa sehingga siswa mendapatkan penilaian yang baik disetiap tugas dan ujian yang diberikan oleh guru PJOK.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran yang sangat berpengaruh ke hasil pembelajaran siswa. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup salam berdoa, memotivasi siswa, memberikan pertanyaan, menjelaskan tujuan dan cakupan materi yang akan diberikan, Pencapaian hasil belajar siswa, sangat ditentukan faktor guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran dalam Jurnal (Farida, 2021)

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid-19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan

tidak tuntas. Untuk pembelajaran daring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lambat dan kuota internet yang terbatas (Sobron et al., 2019).

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini di sekolah ini menggunakan berbagai cara supaya pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan media social seperti aplikasi *WhatsApp*. Supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus memandu pembelajaran terlebih dahulu, dalam pembelajaran daring sebenarnya siswa lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat siswa menjadi penasaran dalam prosesnya membuat siswa menjadi aktif. Di karenakan kendala tersebut maka sekolah ini mencoba menggunakan pembelajaran luring dengan tatap muka akan tetapi siswa dibatasi untuk hadir yaitu separuhnya dari satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Dalam proses pembelajaran ini waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 20 menit atau 30 menit, akan tetapi sekolah juga tidak memaksakan siswanya untuk memilih pembelajaran luring karena ada beberapa siswa yang masih melakukan pembelajaran daring, jadi presentasi dari yang melakukan pembelajaran kurang lebih sejumlah 98%.

Hasil dari penelitian tersebut maka t hitung lebih besar dari α 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian terdahulu oleh Ekantina (2020) dengan judul Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran PJOK dengan pembelajaran tatap muka didapatkan nilai rata-rata hasil belajar dari penilaian akhir semester kelas V SD 03 Minas Barat adalah sebesar (\bar{X}) 78,86. Analisis deskriptif maka dihasilkan nilai rata-rata hasil belajar dari Penilaian akhir Semester kelas VSD 03 Minas Barat sebesar (\bar{X})82,13. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan hasil perhitungan analisis deskriptif maka terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran PJOK yang menggunakan pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar PJOK dengan pembelajaran daring pada siswa kelas VSD 03 Minas Barat tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini diperkuat oleh hasil hitung uji t bahwa diperoleh t hitung = 13,027 dan t tabel = 1,699 yang berarti bahwa t hitung > t tabel ($13,027 > 1,699$).

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Setelah melakukan pembelajaran diharapkan untuk selalu melakukan kegiatan evaluasi.
2. Dalam penerapan model pembelajaran daring terlebih dahulu dipersiapkan segala yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

3. Pada pembelajaran yang interaktif memang lebih baik dilakukan dengan tatap muka, karena belajar secara langsung lebih tepat dan efisien.
4. Jika kondisi tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dimasa pandemi covid-19 ini alternatif pembelajaran daring yang lebih dominan agar tetap ada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, S., Pratiwi, S. D., dkk. (2021). *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Dwiyogo, W. D. (2021). *Analisi kebutuhan pengembangan model rancangan pembelajaran berbasis blended learning (pbbl) untuk meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71-78.
- Farida, S. K. (2021). *Indonesian Journal for Survei Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Dalam Situasi Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 373–379. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes%0ASurvei>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan*. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66-73.
- Kantina A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP*. Vol 5 No 2 (2020): *Jurnal Pendidikan Madrasah*. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-04>
- Kembang, L. G. (2020). *Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rahartri. (2019). *“Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)*. *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati, S. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak*. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5.
- Pahliwandari, R. (2020). *Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas VIII SMP 04 Kecamatan Sungai Kakap*. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 87-95.